MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

MEKANISME PENERAPAN EKONOMI TERBUKA DAN TERTUTUP DI INDONESIA

Nanda Tri Wahyuni[1], Gilang Sahrul Muzaki[2], Wulan Asyna Ningrum[3], Muhammad Melvin[4], Galuh Dewi Maharani[5], Anang Haris Firmansyah[6]
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email : nandoicanshu@gmail.com[1], gilangsahmuz@gmail.com[2], wulanasyna@gmail.com[3], melvinmuhammad84866@gmail.com[4], galuhdewimaharani@gmail.com[5], anangharisfirmansyah@uinsatu.ac.id[6]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme penerapan sistem ekonomi terbuka dan tertutup di Indonesia serta implikasinya terhadap perekonomian nasional. Ekonomi terbuka ditandai dengan keterlibatan aktif dalam perdagangan internasional, investasi asing, dan aliran modal, sedangkan ekonomi tertutup menekankan kemandirian ekonomi domestik dengan pembatasan terhadap interaksi eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, Artikel, dan Laporan Pemerintah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia secara umum menerapkan sistem ekonomi terbuka, meskipun masih mempertahankan elemen proteksionisme pada sektor-sektor tertentu. Dalam situasi tertentu, seperti krisis global, strategi ekonomi semi tertutup juga diadopsi untuk menjaga stabilitas nasional. Kesimpulannya, fleksibilitas dalam penerapan kedua sistem ini menjadi kunci dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan ekonomi Indonesia.
Kata Kunci: Ekonomi Terbuka, Ekonomi Tertutup, Kebijakan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the mechanisms of implementing open and closed economic systems in Indonesia and their implications for the national economy. An open economy is characterized by active involvement in international trade, foreign investment, and capital flows, while a closed economy emphasizes domestic self-sufficiency and imposes restrictions on external interactions. This research uses a literature review method by examining various secondary sources such as academic journals, books, articles, and government reports. The findings indicate that Indonesia generally adopts an open economic system, although elements of protectionism are still maintained in certain sectors. In specific situations, such as during global crises, semi-closed economic strategies are also adopted to preserve national stability. In conclusion, flexibility in implementing both systems is key to maintaining Indonesia's economic resilience and sustainability.
***Keywords**: Open economy, Closed economy, Economic policy*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, interaksi ekonomi antarnegara melalui perdagangan internasional menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi dunia. Banyak negara kini mengadopsi sistem ekonomi terbuka, yang memberikan kebebasan bagi arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja untuk bergerak lintas batas negara. Pendekatan ini telah menjadi strategi utama dalam menyusun kebijakan ekonomi modern. Sebagai contoh, Perdagangan internasional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor, perluasan ragam produk, serta penguatan kerja sama dengan mitra global.(Putri & Ibrahim, 2023)

Ekonomi terbuka menawarkan berbagai keuntungan, seperti akses ke pasar global, transfer teknologi, dan peningkatan efisiensi melalui spesialisasi produksi. Namun, keterbukaan ini juga membawa risiko, termasuk ketergantungan pada pasar eksternal dan kerentanan terhadap guncangan ekonomi global. Keterbukaan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.(Dewi & Setiawina, 2020)

Sebaliknya, ekonomi tertutup berupaya mencapai swasembada dan stabilitas internal, namun sering kali menghadapi tantangan dalam efisiensi produksi dan keterbatasan akses terhadap inovasi global. Dalam konteks ini, studi oleh Gulo Ekonomi melihat dampak konflik geopolitik pada perdagangan internasional Indonesia, menunjukkan bahwa gangguan pada rantai pasok global dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi domestik.(Gulo, Sriyanto, & Rokhim, 2024)

Perdebatan antara penerapan ekonomi terbuka dan tertutup menjadi semakin relevan dalam konteks ketidakpastian global, seperti konflik geopolitik, pandemi, dan perubahan iklim. Pemahaman mendalam tentang mekanisme masing-masing model ekonomi ini menjadi penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan. Globalisasi ekonomi tetap berlanjut meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan teknologi dan kebijakan perdagangan sebagai determinan

Dalam menghadapi dinamika global yang kompleks, penting bagi setiap negara untuk memahami secara mendalam karakteristik dan implikasi dari masing-masing sistem ekonomi. Hal ini akan memungkinkan penyusunan kebijakan ekonomi yang tepat, adaptif, dan berkelanjutan. Sebagai ilustrasi, studi oleh Kurnia menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia.(Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, & Muhammad Kurniawan, 2024)

LANDASAN TEORI

Ekonomi Terbuka

Ekonomi terbuka merupakan sebuah mekanisme ekonomi di mana sebuah negara terlibat dalam perdagangan internasional, pergerakan modal, transfer informasi, pengetahuan teknis, dan migrasi tenaga kerja dengan negara lain. Pada sistem ini, individu, perusahaan swasta, dan pemerintah memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara ekonomi dengan negara lain. Interaksi ini dapat berupa perdagangan barang atau jasa, pertukaran teknologi, investasi, pinjaman, dan berbagai bentuk kolaborasi ekonomi lainnya.(Munqowwi, Haikal, Mubarok, Solina, Putri, & Abadi, Taufiq, 2024)

Perekonomian terbuka memberikan fleksibilitas bagi suatu negara untuk tidak harus menyeimbangkan pengeluaran dan outputnya. Negara dapat meminjam dari luar negeri jika pengeluarannya melebihi output, atau meminjamkan kelebihan output kepada negara lain. Hal ini memungkinkan negara untuk mengatasi kekurangan sumber daya atau meningkatkan investasi dengan memanfaatkan modal dari negara lain. Dengan kata lain, ekonomi terbuka memungkinkan terjadinya defisit atau surplus perdagangan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Keterlibatan dalam ekonomi terbuka juga berarti bahwa perekonomian suatu negara akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga global, dan kebijakan perdagangan negara lain dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian domestik. Oleh karena itu, pengelolaan ekonomi yang hati-hati dan responsif terhadap perubahan global sangat penting dalam sistem ekonomi terbuka.

Dalam konteks ekonomi terbuka, sektor-sektor ekonomi suatu negara dibedakan menjadi empat golongan utama: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri. Sektor luar negeri mencakup semua transaksi ekonomi antara penduduk domestik dan entitas asing. Keterlibatan sektor luar negeri ini memengaruhi aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian, serta neraca pembayaran negara.

Indonesia termasuk salah satu negara yang menerapkan mekanisme ekonomi terbuka. Dengan terlibat dalam perdagangan internasional dan pasar modal global, Indonesia dapat memperoleh manfaat dari akses ke pasar yang lebih luas, investasi asing, dan teknologi baru. Namun, Indonesia juga harus menghadapi tantangan seperti persaingan global dan fluktuasi ekonomi eksternal.(Purnomo, 2020)

Karakteristik Ekonomi Terbuka

Salah satu karakteristik utama ekonomi terbuka adalah adanya perdagangan internasional yang aktif. Negara-negara yang terlibat dalam ekspor barang dan jasa ke negara lain, serta impor barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik. Perdagangan internasional ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam faktor produksi, motif keuntungan, perbedaan tingkat kelangkaan, dan perbedaan komparatif harga barang.

Selain perdagangan barang dan jasa, ekonomi terbuka juga ditandai dengan adanya pergerakan modal lintas negara. Investasi asing langsung (FDI) dan investasi portofolio memungkinkan modal dengan mudah tersalurkan dari negara-negara dengan surplus modal ke negara-negara dengan kebutuhan modal. Hal ini memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di negara-negara penerima modal.(Munqowwi, Haikal et al., 2024)

Ekonomi terbuka juga memungkinkan terjadinya transfer informasi dan pengetahuan teknis antar negara. Melalui pertukaran ide, teknologi, dan praktik terbaik, negara-negara dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Transfer informasi dan pengetahuan teknis ini dapat terjadi melalui berbagai saluran, termasuk pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta kolaborasi bisnis internasional.

Karakteristik penting lainnya dari ekonomi terbuka adalah adanya migrasi tenaga kerja. Pekerja dapat berpindah dari satu negara ke negara lain untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau peluang ekonomi yang lebih besar. Migrasi tenaga kerja dapat memberikan manfaat bagi negara pengirim dan penerima, seperti peningkatan remitansi, transfer keterampilan, dan peningkatan produktivitas.

Namun, ekonomi terbuka juga memiliki tantangan tersendiri. Persaingan global dapat mengancam industri domestik yang kurang efisien. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor dan biaya impor. Selain itu, ketergantungan pada modal asing dapat membuat negara rentan terhadap krisis keuangan eksternal. Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan ekonomi yang bijak dan pembuatan kebijakan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dalam ekonomi terbuka.

Ekonomi Tertutup

Ekonomi tertutup diasumsikan sebagai perekonomian yang tidak melibatkan pihak luar negeri dalam urusan perekonomian negaranya.(Ummah, 2019) Pada ekonomi tertutup ini negara tidak melakukan hubungan ekonomi dengan pihak luar negeri dalam bentuk apapun,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sehingga tidak ada kegiatan ekspor, impor, maupun aliran modal dari luar negeri. Sistem ini hanya melibatkan pelaku ekonomi domestik, yaitu produsen dan konsumen dalam negeri, yang saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri. Secara teoritis, ekonomi tertutup merupakan konsep ideal yang jarang atau hampir tidak ditemukan di dunia nyata karena hampir semua negara melakukan hubungan ekonomi internasional, namun sistem ini penting untuk memahami dasar-dasar perekonomian yang tidak bergantung pada faktor luar.

Dalam ekonomi tertutup, pelaku ekonomi hanya terdiri dari dua atau tiga sektor, yaitu rumah tangga, perusahaan, dan dalam beberapa model juga melibatkan pemerintah. Sistem ini menutup akses perdagangan internasional sehingga tidak ada kegiatan ekspor maupun impor, dan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan hanya dikonsumsi dalam negeri. Karena tidak ada pertukaran dengan negara lain, ekonomi tertutup cenderung lebih sederhana dalam analisis makroekonomi, namun juga memiliki keterbatasan dalam hal variasi produk dan teknologi.(Ina, Iranisa, Zulfatu, W., & Sarpini, 2024)

Sistem ekonomi tertutup sering dikaitkan dengan perekonomian dua sektor yang hanya melibatkan rumah tangga dan perusahaan, di mana rumah tangga berperan sebagai konsumen sekaligus pemilik faktor produksi, sedangkan perusahaan berperan sebagai produsen. Dalam model ini, seluruh pengeluaran dan pendapatan berputar di dalam lingkup domestik tanpa adanya kebocoran atau suntikan dari luar negeri. Hal ini membuat ekonomi tertutup lebih mandiri, tetapi juga kurang dinamis dibandingkan ekonomi terbuka.(Istiqomah et al., 2024)

Keberadaan ekonomi tertutup juga dapat dijumpai dalam model perekonomian tiga sektor, yang melibatkan pemerintah sebagai pelaku ekonomi ketiga selain rumah tangga dan perusahaan. Pemerintah berperan dalam mengatur kebijakan fiskal, pengeluaran, dan penerimaan negara melalui pajak dan subsidi, yang memengaruhi keseimbangan ekonomi domestik. Namun, meskipun ada peran pemerintah, ekonomi tertutup tetap tidak melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain.(Ina et al., 2024)

Secara umum, ekonomi tertutup memiliki kelebihan seperti ketahanan terhadap pengaruh krisis ekonomi global dan mendorong kemandirian ekonomi nasional. Namun, sistem ini juga memiliki kelemahan, antara lain risiko kelangkaan barang dan jasa, keterbatasan teknologi, serta sulitnya mengikuti perkembangan ekonomi global. Oleh karena itu, meskipun konsep ekonomi tertutup penting dalam teori ekonomi, penerapannya sangat terbatas di dunia nyata yang semakin terintegrasi secara global.

Karakteristik Ekonomi Tertutup

Salah satu karakteristik utama ekonomi tertutup adalah tidak adanya perdagangan internasional, sehingga negara tersebut tidak melakukan ekspor maupun impor barang dan jasa. Akibatnya, negara harus memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya dari produksi dalam negeri. Sistem ini menyebabkan variasi produk yang tersedia bagi masyarakat menjadi sangat terbatas karena tidak ada suplai barang dari luar negeri. Selain itu, investasi dalam ekonomi tertutup hanya mengandalkan tabungan nasional tanpa adanya arus modal asing, sehingga sumber daya finansial juga terbatas. Kondisi ini membuat pertumbuhan ekonomi cenderung lebih lambat dibandingkan dengan ekonomi terbuka.

Karakteristik lain dari ekonomi tertutup adalah pelaku ekonomi bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen dalam negeri, sehingga tidak terjadi pertukaran barang dan jasa dengan pihak luar. Dalam perekonomian tertutup sederhana, interaksi ekonomi hanya terjadi antara sektor rumah tangga dan perusahaan, atau dalam sistem tiga sektor juga melibatkan pemerintah, namun tanpa keterlibatan sektor luar negeri. Aliran pendapatan dan pengeluaran berlangsung secara internal, yang berarti seluruh produksi dan konsumsi berputar di dalam batas wilayah negara tersebut. Hal ini membatasi peluang untuk mendapatkan keuntungan dari keunggulan komparatif perdagangan internasional.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ekonomi tertutup memiliki kelebihan seperti ketahanan terhadap guncangan ekonomi global karena tidak bergantung pada pasar internasional. Sistem ini juga mendorong kemandirian ekonomi dan swasembada, sehingga negara dapat fokus mengembangkan produksi dalam negeri tanpa risiko fluktuasi ekonomi dunia. Namun, sistem ini juga rawan mengalami kelangkaan barang dan jasa karena tidak dapat mengimpor produk yang tidak tersedia secara domestik. Selain itu, tanpa adanya arus modal dan teknologi dari luar negeri, negara cenderung tertinggal dalam hal kemajuan ekonomi dan teknologi.

Kelemahan lainnya adalah ekonomi tertutup menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena keterbatasan sumber daya dan pasar. Negara yang menerapkan sistem ini sulit meningkatkan produktivitas dan inovasi karena tidak dapat memanfaatkan perdagangan internasional dan investasi asing. Akibatnya, negara tersebut berisiko tertinggal dari negara lain yang lebih terbuka dan dinamis dalam berinteraksi dengan ekonomi global. Oleh karena itu, meskipun ekonomi tertutup dapat memberikan stabilitas jangka pendek, dalam praktiknya sistem ini kurang efisien dan sulit diterapkan di dunia modern yang saling terhubung.(Saraswati, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)*. Menurut Mardalis, studi kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai material yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah.(M. dan A. Sari, 2020) Metode ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Metode ini bergantung pada sumber-sumber perpustakaan sebagai basis pengumpulan data penelitian. Penelitian ini terbatas pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melibatkan penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus pada studi kepustakaan atau literatur tentang mekanisme penerapan ekonomi terbuka dan tertutup di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Penerapan Ekonomi Terbuka

Dalam model perekonomian terbuka, para produsen memiliki peluang untuk menjual produk mereka ke negara lain dan berdagang di pasar internasional atau membawa masuk bahan mentah, komponen, peralatan, atau produk akhir dari negara lain (Idris, 2023). Melibatkan diri dalam dagang global dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, karena hal ini bisa memperluas pasar dan meningkatkan kompetisi produk lokal. Dagang internasional menjadi salah satu penyokong pendapatan negara dalam bentuk valuta asing. Ketergantungan Indonesia pada perdagangan internasional sebagai motor pendorong ekonomi nasional sangat signifikan. Apabila terdapat peningkatan dalam kegiatan perdagangan global, sektor industri serta pembangunan infrastruktur di Indonesia juga akan terdorong, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing Indonesia dan menjadikannya menarik bagi investor asing untuk menanamkan modal di negara ini.(Safitriani, 2014)

Dalam ekonomi yang melibatkan perdagangan internasional, aliran pendapatan dan pengeluaran, ketika dianalisis secara mendalam, menunjukkan bahwa pola yang terjadi dalam ekonomi terbuka, kondisinya sangat tidak sama dengan ekonomi yang terbagi menjadi tiga sektor yang menjadi acuan dalam aktivitas ekspor dan impor. Secara sederhana, ekspor berarti mengirim dan menjual produk yang dihasilkan dari dalam negeri ke luar negeri. Proses pengiriman tersebut menciptakan arus masuk biaya ke dalam sektor perusahaan. Sebagai akibatnya, jumlah pengeluaran akan mengalami peningkatan akibat dari kegiatan ekspor produk dan layanan, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional. Sementara itu, impor memberikan dampak yang berlawanan. Secara fisik, impor diartikan sebagai pembelian dan masuknya produk dari luar negeri ke dalam ekonomi suatu

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

negara. Proses penerimaan produk ini akan mengakibatkan terjadinya aliran dana keluar atau kehilangan dari pengeluaran sektor rumah tangga menuju sektor perusahaan. Kebocoran ini pada akhirnya akan menurunkan potensi pendapatan nasional yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, sejauh mana ekspor dan impor berpengaruh terhadap keseimbangan pendapatan nasional tergantung pada ekspor bersih, yaitu perbedaan antara nilai ekspor dan impor. Jika nilai ekspor bersih menunjukkan angka yang positif, maka total belanja dalam perekonomian akan naik. Situasi ini akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan negara dan juga kesempatan kerja.(Munqowwi, Haikal et al., 2024)

Di beberapa negara, ekspor memiliki peranan yang sangat signifikan, mencakup proporsi besar dari pendapatan nasional. Namun, di negara-negara lain, kontribusinya terbilang kecil. Suatu negara bisa menjual produk-produk yang dihasilkannya ke negara lain jika barang itu diperlukan oleh negara itu dan mereka tidak mampu memproduksinya sendiri atau jumlah produksinya tidak dapat mencukupi permintaan dalam negerinya (Fathun, 2018). Di beberapa negara, ekspor memiliki peranan yang sangat signifikan, mencakup proporsi besar dari pendapatan nasional. Namun, di negara-negara lain, kontribusinya terbilang kecil. Suatu negara bisa menjual produk-produk yang dihasilkannya ke negara lain apabila barang itu diperlukan oleh negara tersebut dan mereka tidak dapat memproduksinya secara mandiri atau kapasitas produksi mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi impor bisa disebabkan oleh kenyataan bahwa hanya rumah tangga yang mengakuisisi barang dari luar negeri. Namun, pada prakteknya hal itu tidak tepat. Barang yang dibuat di luar negeri juga masuk ke negara ini melalui sektor lainnya, yaitu melalui perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mendapatkan material dan peralatan dari negara lain. Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu memanfaatkan barang konsumen dan peralatan yang diimpor. Fungsi impor memiliki keterkaitan yang erat dengan pendapatan nasional. Fungsi impor yang dimaksud adalah diagram yang menggambarkan koneksi antara nilai sejumlah impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan penghasilan nasional yang diperoleh (Munqowwi, Haikal et al., 2024).

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan antar negara meliputi hal-hal berikut ini:

a. Perubahan dalam arus informasi

   Ditandai dengan kemajuan zaman teknologi informasi, memanfaatkan kemajuan dalam sistem serta informasi yang berbasiskan komputer. Penggunaan satelit dan digitalisasi dalam pengolahan data semakin bertambah. Alat komunikasi dan lain-lain.

b. Harus mandiri

   Setiap negara memiliki potensi serta tantangan masing-masing. Setiap faktor dapat dinilai berdasarkan sumber daya yang ada, jumlah tenaga kerja, serta tingkat teknologi. Semua hal ini akan mempengaruhi saling ketergantungan antar negara dari satu negara ke negara yang lain.

c. Pembebasan Ekonomi

   Kebebasan dalam bertransaksi dan bekerja sama menunjukkan bahwa setiap negara akan mencari kesempatan melalui interaksi perdagangan dengan negara lain.

d. Prinsip keunggulan komparatif

   Ciri khas suatu bangsa terlihat dari aset yang dimiliki, yang tidak dapat ditemukan di negara lain. Hal ini memberi negara tersebut kelebihan sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk memberikan pendapatan.

e. Permintaan valuta asing

   Perdagangan antarnegara juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan mata uang asing di suatu negara. Agar semua warga negara mendapatkan kebutuhan, negara harus memiliki simpanan devisa untuk pembangunan, dan salah satu cara memperoleh devisa adalah melalui pendapatan dari perdagangan internasional.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Setiap negara yang berinvestasi dalam perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh keuntungan bagi negaranya, diantaranya:

a. Memperkuat ikatan persahabatan antar negara-negara

   Perdagangan internasional dapat membangun ikatan persahabatan. Apabila hubungan ini terjalin dengan baik, hal ini dapat memperkuat persahabatan antara negara-negara tersebut. Mereka akan lebih saling mengenal dan saling mendukung saat menghadapi kesulitan.

b. Memenuhi kebutuhan seluruh negara

   Melalui perdagangan internasional, sebuah negara dapat mengatasi kekurangan barang yang diproduksi dengan mengimpor barang dari negara lain yang memiliki produksi berlebih. Di sisi lain, negara-negara yang memproduksi barang dalam jumlah banyak dapat mengekspornya ke negara-negara yang mengalami kekurangan. Dengan cara tersebut, setiap negara dapat memenuhi kebutuhannya.

c. Meningkatkan produksi barang

   Salah satu sasaran negara dalam perdagangan global adalah untuk mengembangkan pasar di luar negeri. Apabila pasar internasional tumbuh, hal ini akan mendorong negara untuk meningkatkan produksi. Dengan demikian, ini akan mendorong para pengusaha untuk memproduksi lebih banyak barang berat.

d. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

   Perdagangan internasional memberi kesempatan bagi suatu negara untuk mempelajari cara produksi yang lebih efektif. Perdagangan luar negeri juga memungkinkan negara-negara untuk mengimpor peralatan atau mesin teknologi terkini untuk meningkatkan metode dan proses produksi. Dengan demikian, penerapan teknologi yang lebih mutakhir dapat meningkatkan produktivitas dan memungkinkan spesialisasi dalam bidang produksi.

e. Setiap negara bisa diproduksi dengan cara profesional

   Perdagangan antarnegara mampu mendorong masing-masing negara untuk mengoptimalkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian yang dimiliki. Dengan memiliki produk unggulan, suatu negara dapat bersaing dengan produk-produk asing.

f. Meningkatkan peluang kerja

   Ketika pasar internasional tumbuh, jumlah barang atau jasa yang dihasilkan juga naik. Peningkatan produksi ini akan mendatangkan kebutuhan lebih banyak akan staf di perusahaan, yang berujung pada penciptaan lowongan kerja baru dan pengurangan tingkat pengangguran.

Dalam ekonomi yang terbuka, kurs adalah faktor makroekonomi yang krusial untuk diperbincangkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kurs dapat memengaruhi kondisi ekonomi suatu negara. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS naik, ekonomi Indonesia pun akan mengalami kemajuan. Sebaliknya, saat nilai tukar Indonesia menurun, maka kondisi ekonomi negara ini akan memburuk. Kurs valuta adalah nilai dari uang asing yang dinyatakan dalam satuan mata uang domestik dan akan mengalami fluktuasi berdasarkan kondisi “fundamental (dasar)”. Perekonomian terbuka memberikan harapan untuk kemajuan bagi negara-negara yang terlibat, termasuk Indonesia. Hal ini dapat terjadi melalui pemberian akses pasar yang lebih besar, peningkatan efektivitas serta daya saing perekonomian, dan juga lahirnya lebih banyak kesempatan untuk menyerap tenaga kerja. Perdagangan global berpotensi berfungsi sebagai "Penggerak Pertumbuhan" di negara-negara berkembang. Dalam konteks ini, Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan dari dunia yang sedang terbuka secara ekonomi. Para ahli berpendapat bahwa Keterbukaan Ekonomi dapat diperkuat maupun dilemahkan, juga dapat terjadi penyatuan dan polarisasi. Semua ini bergantung pada respon yang diberikan oleh setiap individu. (Rosyidi, M Farhan, Nur Aidah, Sufiyani, Alfira Dwi A, Dinda Rizky M, 2021)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam ekonomi yang terbagi menjadi empat sektor, terdapat diagram *circular flow* di bawah ini.

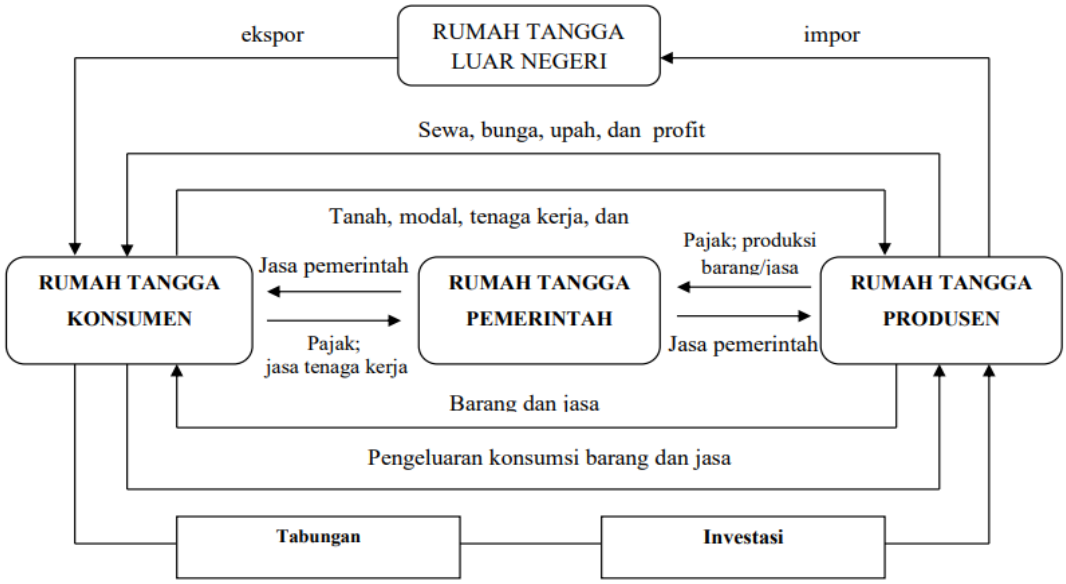

Dari gambar yang tersedia, dapat dilihat bahwa dalam ekonomi yang terbuka, ada empat aktor utama, yaitu keluarga konsumen, perusahaan, pemerintah, dan sektor internasional. Proses pengiriman barang ke luar dan masuk ke dalam negeri dilakukan oleh masyarakat lokal dengan pihak internasional. Ekspor dapat diartikan sebagai aktivitas menjual produk yang dihasilkan dalam negeri ke negara lain. Sementara itu, impor adalah proses pembelian barang dari negara lain. Perbedaan antara ekspor dan impor dikenal dengan sebutan ekspor neto. (Tambunan, 2011)

Mekanisme Penerapan Ekonomi Tertutup

Perekonomian tiga sektor didefinisikan sebagai suatu sistem yang melibatkan perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga. Ketika menganalisis ekonomi tiga sektor, yang perlu diperhatikan adalah pengaruh serta peran pemerintah dalam sektor ekonomi (Darwin, 2020). Menurut teori Darwin, ada dua modifikasi signifikan yang terjadi dalam penetapan keseimbangan pendapatan nasional akibat campur tangan dari pemerintah. Modifikasi tersebut mencakup penerapan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, yang diperkirakan dapat menurunkan total belanja negara dilakukan dengan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan pajak, yang memberi kesempatan kepada pemerintah untuk melakukan pengeluaran. Dengan cara ini, total belanja akan mengalami peningkatan. Perubahan ini memberikan dampak signifikan pada keseimbangan pendapatan nasional. Dalam praktiknya, ekonomi yang terdiri dari tiga sektor tidak memperhitungkan kegiatan ekspor dan impor, sehingga biasanya dikenal sebagai ekonomi yang tertutup.

Analisis keseimbangan dalam pendapatan nasional di perekonomian yang terdiri dari tiga sektor bertujuan untuk mengidentifikasi pendapatan nasional terkait dengan fungsi pemerintah. Intervensi pemerintah memicu timbulnya tiga arus dalam sirkulasi pendapatan, yaitu:

1) Perusahaan dan rumah tangga melakukan pembayaran pajak kepada pemerintah. Uang dari pajak ini menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah. Ini berfungsi sebagai salah satu sumber utama keuangan pemerintah.
2) Pengeluaran dari pemerintah kepada perusahaan. Sistem ini menjelaskan seberapa besar pengeluaran pemerintah untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3) Pemasukan dari pemerintah ke rumah tangga. Aliran ini terjadi karena adanya pembayaran konsumsi untuk faktor produksi yang telah dimiliki oleh rumah tangga dari pemerintah.

Dalam sebuah ekonomi, apabila jumlah penawaran sama dengan jumlah pengeluaran, maka akan terjadi keseimbangan pada pendapatan nasional. Dalam ekonomi ini terdiri dari tiga sektor tanpa adanya perdagangan internasional, total penawaran dapat diartikan sama dengan pendapatan nasional (Y). Dengan demikian, rumus Y=C+I+G dapat diturunkan. Pendapatan nasional juga merepresentasikan aliran pendapatan yang dihasilkan oleh sektor perusahaan dalam proses produksi barang dan layanan. Selanjutnya, pendapatan yang diperoleh oleh keluarga akan dibagikan ke dalam tiga komponen, yakni (T) pajak, (S) tabungan, dan (C) belanja, sehingga membentuk persamaan Y=T+S+C.

Dengan penjelasan di atas, telah dinyatakan bahwa dalam kondisi seimbang, rumusnya adalah Y=C+I+G di mana setiap elemen pendapatan nasional terlibat dalam persamaan Y=C+S+T. Oleh karena itu, persamaan C+I+G dapat ditulis ulang sebagai C+S+T, yang jika disusun ulang akan menjadi I+G=S+T. Dengan cara ini, keseimbangan ekonomi pada tiga sektor dapat dijelaskan melalui rumus:(Novita et al., 2022)

Y=C+I+G dan I+G=S+T

Dalam ekonomi tiga sektor terdapat diagram circular flow dibawah ini.

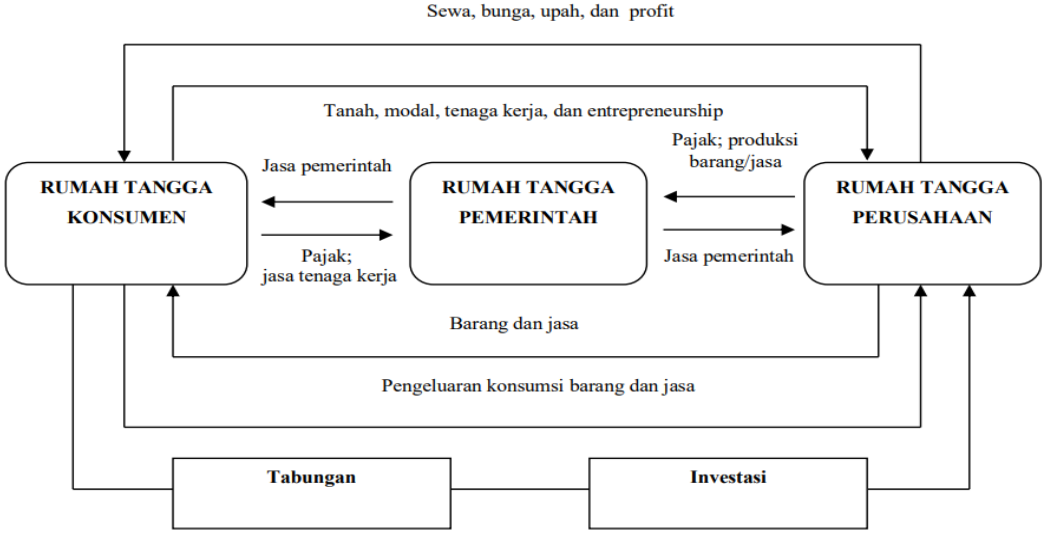

Dari diagram di atas, dijelaskan bahwa ekonomi tertutup di suatu negara terbentuk oleh tiga aktor ekonomi, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga perusahaan, dan rumah tangga pemerintah. Aktivitas ekonomi ini mirip dengan ekonomi dua sektor, di mana rumah tangga perusahaan membutuhkan input produksi yang berasal dari rumah tangga konsumen meliputi sumber daya seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan keahlian dalam berbisnis. Selanjutnya, rumah tangga konsumen memperoleh pendapatan yang terdiri dari pembayaran sewa, bunga, gaji, serta keuntungan dari berbagai sumber daya yang dikelola.

Rumah tangga konsumen tidak hanya memanfaatkan pendapatannya untuk konsumsi, tetapi juga menyisihkan sebagian untuk tabungan. Kemudian, tabungan tersebut akan dialokasikan untuk investasi yang dimanfaatkan dalam kegiatan produksi oleh unit-unit usaha. Unit usaha tersebut akan menciptakan barang dan layanan yang kemudian akan digunakan oleh konsumen. Perusahaan akan mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan produk, baik berupa barang maupun layanan yang disediakannya. Selain itu, pemerintah memiliki peran dalam menentukan pajak untuk konsumen dan perusahaan. Selain itu, pemerintah juga memerlukan konsumsi barang dan jasa dari perusahaan rumah tangga serta membutuhkan tenaga kerja yang berasal dari konsumen rumah tangga. Di samping itu, tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat adalah memberikan sarana barang umum dan layanan umum.(Tambunan, 2011)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Para pelaku ekonomi, terutama pihak produsen dan konsumen, secara umum akan melakukan aktivitas jual beli di pasar yang saling mendukung untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka masing-masing. Dalam kegiatan pasar itu, mereka akan terikat oleh perjanjian perdagangan atau kontrak penjualan, dan selanjutnya ditentukanlah nilai jual atau nilai beli dari aktivitas itu. Model ekonomi yang mendasar ini, dalam kondisi biasa, bisa berfungsi secara mandiri, tanpa memerlukan pengawasan yang ketat dari Pemerintah. Sebenarnya, inilah harapan utama dari para ahli ekonomi klasik, yaitu agar pasar mampu mengelola segala sesuatu dengan efisien dan ideal. Seakan-akan, sistem ekonomi bekerja secara otomatis di bawah kekuatan yang mengendalikan dari jarak jauh, yang umum disebut sebagai tangan yang tidak terlihat (*the invisible hand)*.

Dalam jangka waktu yang lama, seringkali muncul kecenderungan pengelompokan produsen tertentu yang mendominasi pangsa pasar. Selain itu, masih ada banyak ketidaknormalan dalam mekanisme pasar bebas ini. Untuk menetralkan atau meminimalkan potensi kerugian tersebut memerlukan adanya keterlibatan pemerintah atau lembaga publik yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki sistem pasar yang tidak efisien dan tidak adil.

Pemerintah bisa menerapkan aturan pajak, menentukan tarif, atau melakukan larangan tertentu yang berlaku bagi tiga pelaku ekonomi utama ini. Misalnya, Bank Indonesia dapat melaksanakan pengawasan dan pengaturan terhadap pengelolaan perbankan di negara ini secara keseluruhan dengan menerbitkan regulasi-regulasi terkait praktik perbankan yang bijaksana. Keluhan mengenai penipuan yang dilakukan oleh para pelaku usaha seringkali disampaikan oleh organisasi konsumen, terutama yang berkaitan dengan tidak terpenuhinya standar performa dan kualitas dari produk atau layanan yang diberikan kepada konsumen.(N. Sari, 2016)

Dampak Penerapan Ekonomi Terbuka

Perekonomian terbuka merupakan sistem ekonomi yang terhubung dengan dunia luar melalui aktivitas seperti perdagangan internasional, aliran modal, pertukaran informasi serta teknologi, dan mobilitas tenaga kerja. Dalam konteks ini, suatu negara berpartisipasi dalam ekspor dan impor barang, jasa, serta modal dengan negara lain. Sistem ini memberikan peluang bagi produsen untuk menjual produknya ke pasar luar negeri atau mendatangkan bahan baku, mesin, dan produk jadi dari luar negeri.

Keterbukaan dalam ekonomi memberikan keuntungan bagi suatu negara, seperti memanfaatkan sumber daya yang melimpah untuk menghasilkan barang ekspor, serta mengimpor barang yang mahal atau sulit diproduksi secara domestik. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena memperluas akses terhadap pasar, teknologi, serta mendorong efisiensi dan daya saing

Keterlibatan dalam ekonomi global, seperti yang dihadapi Indonesia, dapat membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi, daya saing, serta menciptakan lebih banyak peluang kerja. Perdagangan internasional juga diyakini sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara berkembang. Namun, dampak dari keterbukaan ekonomi sangat bergantung pada cara setiap negara meresponsnya bisa diperkuat, dilemahkan, disatukan, atau bahkan terpolarisasi.

Setiap negara yang melakukan perdagangan internasional akan merasakan berbagai manfaat, di antaranya:

1. Mempererat hubungan antarnegara: Perdagangan dapat memperkuat hubungan diplomatik, meningkatkan kerja sama, dan menciptakan saling pengertian yang lebih baik antarnegara.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Memenuhi kebutuhan nasional: Melalui impor, negara dapat memenuhi kebutuhan barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Sebaliknya, negara dengan kelebihan produksi dapat mengekspor ke negara lain.
3. Meningkatkan produksi: Permintaan dari pasar luar negeri mendorong peningkatan produksi dalam negeri, sehingga produsen lebih giat dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produknya.
4. Mendorong kemajuan teknologi: Perdagangan memungkinkan transfer teknologi dan keahlian produksi yang lebih efisien melalui impor alat atau mesin modern.
5. Spesialisasi produksi: Negara dapat fokus memproduksi barang yang memiliki keunggulan komparatif, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
6. Menciptakan lapangan kerja: Dengan meningkatnya permintaan dan produksi untuk pasar internasional, kebutuhan akan tenaga kerja juga bertambah, yang pada akhirnya membuka lebih banyak kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. (Munqowwi, Haikal et al., 2024)

Dampak Penerapan Ekonomi Tertutup

Sistem ekonomi tertutup adalah sistem di mana suatu negara tidak melakukan perdagangan internasional, baik dalam bentuk ekspor maupun impor. Semua kebutuhan ekonomi dipenuhi dari dalam negeri, tanpa keterlibatan pihak luar. Meskipun sistem ini mungkin bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, dampaknya terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang cenderung negatif. Dalam sistem ekonomi tertutup, negara kehilangan akses terhadap pasar internasional yang lebih luas. Hal ini berdampak langsung pada penurunan kesempatan ekspor, yang seharusnya menjadi sumber devisa dan alat untuk mendorong pertumbuhan industri domestik. Tanpa ekspor, banyak sektor produksi kehilangan peluang untuk berkembang dan bersaing di tingkat global.

Penerapan sistem ekonomi tertutup memberikan sejumlah dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Dalam sistem ini, negara membatasi atau bahkan menutup hubungan ekonomi dengan dunia luar, baik dalam bentuk perdagangan barang dan jasa maupun aliran modal asing. Meskipun kebijakan ini dapat dimaksudkan untuk melindungi industri dalam negeri atau menjaga stabilitas ekonomi domestik, dampak jangka panjangnya sering kali bersifat kontraproduktif.

Salah satu dampak paling menonjol adalah terbatasnya akses terhadap pasar internasional dan inovasi global. Negara yang menutup diri dari perdagangan luar negeri akan kehilangan peluang untuk memperluas pangsa pasar, mengakses teknologi baru, serta menerima alih pengetahuan yang penting untuk meningkatkan daya saing industri domestik. Lebih lanjut, proteksi yang berlebihan terhadap industri dalam negeri justru dapat menciptakan ketergantungan pada perlindungan pemerintah. Tanpa tekanan kompetitif dari pasar internasional, banyak industri menjadi tidak efisien dan tidak terdorong untuk berinovasi atau menekan biaya produksi.

Konsumen dalam ekonomi tertutup juga menghadapi keterbatasan pilihan dan kualitas barang yang tersedia. Karena tidak adanya persaingan dari luar negeri, harga barang domestik cenderung lebih tinggi, sementara kualitasnya stagnan akibat minimnya dorongan untuk berinovasi (Mankiw, 2021). Hal ini berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan daya beli konsumen.(Mankiw, 2019)

Namun, tidak semua dampak ekonomi tertutup bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, sistem ini memberikan perlindungan terhadap guncangan ekonomi eksternal, seperti krisis keuangan global atau fluktuasi harga komoditas. Isolasi dari pasar dunia dapat menjadi tameng sementara terhadap volatilitas global, terutama bagi negara yang struktur ekonominya masih

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

rapuh. Meski begitu, manfaat ini bersifat jangka pendek dan tidak mampu mengimbangi kerugian dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dengan demikian, walaupun ekonomi tertutup dapat memberikan stabilitas jangka pendek dan perlindungan terhadap gejolak eksternal, dampak negatifnya terhadap efisiensi, inovasi, kesejahteraan konsumen, dan pertumbuhan jangka panjang menjadikannya kurang ideal dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia secara umum menerapkan sistem ekonomi terbuka, dengan ciri keterlibatan aktif dalam perdagangan internasional, investasi asing, dan mobilitas modal. Namun, dalam praktiknya, Indonesia juga menerapkan unsur-unsur proteksionisme, terutama pada sektor-sektor strategis nasional. Pendekatan dualistik ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak sepenuhnya mengadopsi model ekonomi secara ekstrem, melainkan memilih pendekatan fleksibel dan adaptif.

Ekonomi terbuka memberikan banyak keuntungan, antara lain akses ke pasar global, peningkatan efisiensi melalui spesialisasi, serta alih teknologi dan modal asing. Di sisi lain, keterbukaan juga membawa risiko seperti ketergantungan terhadap kondisi eksternal, fluktuasi nilai tukar, dan kerentanan terhadap krisis global. Sebaliknya, ekonomi tertutup menawarkan stabilitas internal dan kemandirian ekonomi, namun memiliki kelemahan dalam hal pertumbuhan jangka panjang, keterbatasan inovasi, dan kurangnya daya saing global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi selektif antara pendekatan ekonomi terbuka dan tertutup atau pendekatan ekonomi semi-terbuka merupakan strategi yang paling relevan dan efektif dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional Indonesia di tengah dinamika global yang cepat berubah.

Saran

1. Bagi Pemerintah

   Pemerintah disarankan untuk merancang kebijakan ekonomi berbasis data dan kontekstual yang mampu menyeimbangkan keterbukaan dengan perlindungan domestik. Diperlukan penguatan regulasi perdagangan, insentif investasi dalam negeri, dan perlindungan terhadap industri strategis, terutama pada saat krisis global.
2. Bagi Pelaku Usaha

   Pelaku usaha perlu meningkatkan inovasi, efisiensi produksi, dan daya saing produk. Selain itu, optimalisasi potensi pasar global harus disertai dengan strategi mitigasi risiko, khususnya terhadap fluktuasi permintaan internasional dan nilai tukar.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti

   Diperlukan studi lanjutan berbasis data kuantitatif untuk mengukur secara lebih akurat dampak kebijakan ekonomi terbuka dan tertutup terhadap indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran, dan inflasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan roadmap kebijakan ekonomi jangka panjang Indonesia.
4. Bagi Masyarakat Umum

   Masyarakat perlu diberikan edukasi ekonomi yang memadai agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi nasional, baik sebagai konsumen cerdas maupun produsen yang produktif. Pemanfaatan ekonomi digital dan dukungan terhadap produk lokal juga menjadi bentuk kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi nasional.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 12 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DAFTAR PUSTAKA

Darwin, R. (2020). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Model Perekonomian Tiga Sektor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(1), 31–40.

Dewi, K. D. P., & Setiawina, N. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *13*(7), 1427–1442. Diambil dari https://ojs.unud.ac.id

Fathun, M. L. (2018). Kebijakan Geopolitik Poros Maritim Di Era Jokowi Dalamfilosofi Frame Ideologis. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, *1*(2), 135–152.

Gulo, B. J. S., Sriyanto, M. R., & Rokhim, A. N. (2024). Analisis Wanpretasi Indonesia terhadap Perdagangan Internasional yang disebabkan oleh Peperangan Negara Palestina dan Israel. *Jurnal Kewarganegaraan*, *8*(1), 734–749.

Idris, M. (2023). *Pengertian Penjelasan dan Faktor-Faktor Apa Saja yang Menyebabkan Terciptanya Perekonomian Terbuka pada Suatu Negara*. Kompasiana.com.

Ina, A., Iranisa, N., Zulfatu, N., W., U. M., & Sarpini. (2024). *MENJAGA KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN DALAM PERSPEKTIF TIGA SEKTOR: RUMAH TANGGA, PERUSAHAAN, DAN PEMERINTAH*. *11*(10).

Istiqomah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Profesor, N., Franesthi, N. I., … Profesor, N. (2024). *Analisi perekonomian dua sektor dalam usaha getuk goreng sokaraja banyumas*. *1*(4), 350–360.

Mankiw, N. G. (2019). Principles Of Economics by N. Gregory Mankiw. In *Cengage*.

Munqowwi, Haikal, M., Mubarok, Z., Solina, Putri, R., & Abadi, Taufiq, M. (2024). Sistem Perekonomian Terbuka. *Sains Student Reasearch*, *2*(1), 452–461.

Novita, Y., Wafiratulaela, W., Wicaksono, P. N., Mustofa, M. T. L., Sari, W. N., & Inawati, Y. (2022). Analisis Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Sektor Ekonomi Melalui Finalisasi Kebijakan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *6*(1), 2371–2381. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2848

Purnomo, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *2*(2), 20. https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35

Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(2), 2424–2428. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289

Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(2), 280–301. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.617

Rosyidi, M Farhan, Nur Aidah, Sufiyani, Alfira Dwi A, Dinda Rizky M, dan A. F. (2021). Implementasi Penerapan Sistem Ekonomi Terbuka Di Indonesia. *Proceedings of International Conference On Islam Education Management and Sharia Economics*, *Vol 2 No.1*, 743.

Safitriani, S. (2014). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan: Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia*. *8*(1).

Saraswati, A. (2023). Perekonomian 2 Sektor, 3 Sektor dan 4 Sektor.

Sari, M. dan A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan. *Natural Science*, *6*(1). Diambil dari https://ejournal.uinib.ac.id

Sari, N. (2016). Konsep Dasar Sistem Ekonomi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1–29.

Tambunan, T. T. (2011). *Teori Ekonomi Makro*.

Ummah, M. S. (2019). Ekonomi Makro. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.